



<https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/luminous>

ANALISIS PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP PENGGUNAAN APLIKASI PEMBELAJARAN DARING DENGAN MENGGUNAKAN PERMODELAN RASCH PADA PEMBELAJARAN FISIKA

Vivit Idrus^{1*}, Muhammad Yusuf², Dewa Gede Eka Setiawan³

¹Pendidikan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo
Gorontalo

Muhammad.yusuf@ung.ac.id

Received: 01 11 2023. Accepted: 04 01 2023. Published: 01 2023

Abstrak

SMAN 1 Tapa awalnya menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*, tetapi masih banyak peserta didik terlambat mengikuti pembelajaran dikarenakan keadaan mereka yang sulit mendapatkan jangkauan internet, sehingga guru-guru memutuskan untuk mengganti aplikasi dengan menggunakan *Classroom* dan *WhatsApp* untuk meminimalisir keterlambatan peserta didik dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran daring dengan menggunakan permodelan rasch pada pembelajaran fisika. Metode penelitian ini yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Peserta didik yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak delapan orang dari 30 orang peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Tapa. Teknik penyampelan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah angket dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan teknik analisis data kualitatif menggunakan Rasch model. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi peserta didik berdasarkan indikator penyerapan terhadap rangsangan objek dari luar individu, peserta didik lebih menyukai pembelajaran daring menggunakan aplikasi *Classroom* dan *WhatsApp*. Berdasarkan indikator pengertian atau pemahaman terhadap objek, peserta didik mengerti serta memahami pembelajaran fisika. Berdasarkan indikator penilaian evaluasi individu terhadap objek, peserta didik semangat dan termotivasi pada pembelajaran fisika. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik pada pembelajaran daring menggunakan aplikasi *classroom* dan *WhatsApp* dapat membantu dan mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran selama pandemi dikelas XI IPA 1.

Kata Kunci: persepsi, pembelajaran daring, model *rasch*

© 2023 Pendidikan Fisika FKIP UPGRIPalembang

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan tanpa adanya tatap muka tetapi melalui *platfrom* yang telah disediakan, dengan pembelajaran daring peserta didik memiliki

keleluasaan dalam waktu belajar, dapat belajar kapanpun dan dimanapun. Pembelajaran daring merupakan solusi dalam masa pandemi. Penerapan pembelajaran daring membutuhkan berbagai keterampilan untuk mengatasi berbagai kendala dihadapi siswa. Kendala yang sangat

besar dihadapi dalam pembelajaran fisika adalah pelaksanaan praktikum serta materi yang didominasi oleh persamaan matematika.

Pelaksanaan pembelajaran daring di SMAN 1 Tapa yang awalnya menggunakan aplikasi *Zoom* dan *Google Meet*. Akan tetapi pelaksanaan pembelajaran daring menimbulkan masalah lain yaitu peserta didik terlambat mengikuti materi pembelajaran bahkan tidak mengikutinya. Kendala utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi *zoom* dan *google meet* adalah susah untuk mendapatkan jaringan internet sehingga guru-guru. Sebagai alternatif kegiatan pembelajaran daring dewan guru sepakat untuk mencoba dan mengganti aplikasi pembelajaran daring menggunakan *Google Classroom* dan *WhatsApp*.

Perubahan perangkat pembelajaran daring yang digunakan dari *Zoom meeting* atau *Google meet* menjadi *Google Classroom* dan *whatsapp* membutuhkan waktu adaptasi mempengaruhi daya serap belajar baik teori maupun praktikumnya. Hambatan utama dalam penggunaan kedua perangkat tersebut untuk pembelajaran daring adalah membutuhkan koneksi internet yang stabil sehingga jika tidak materi yang disampaikan tidak jelas diteri oleh peserta. Selain itu kemampuan teknologi dan ekonomi setiap peserta didik berbeda-beda sehingga tidak semua peserta didik menunjang dalam kegiatan belajar secara daring. Oleh karena itu untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran daring perlu meninjau persepsi peserta didik sebagai dasar perubahan sistem pembelajaran daring. Berdasarkan rumusan masalah maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran daring dengan menggunakan permodelan *rasch* pada mata pelajaran fisika.

Menurut Slameto (2013), sebagai salah satu respon yang dimiliki manusia, persepsi menentukan dalam proses penerimaan informasi. Rahmat (2011) berpendapat bahwa pengalaman yang dialami oleh setiap manusia yang melahirkan penafsiran pesan dapat pula digolongkan sebagai

persepsi. Walgito (2010) berpendapat bahwa berbagai rangsangan yang diterima panca indera dapat dikategorikan sebagai persepsi. Menurut Irwanto (2014), berbagai gejala yang merupakan bentuk dari pengindraan dapat dikategorikan sebagai persepsi dikarenakan gejala dari berbagai peristiwa yang dialami membuahakan pemikiran baru sehingga melahirkan adanya persepsi, maka ada yang menyatakan persepsi sebagai "*the interpretation of experience*" (penafsiran pengalaman).

Jadi persepsi merupakan tanggapan secara langsung yang diperoleh dari serapan seseorang untuk mengetahui beberapa hal melalui penginderaan. Persepsi bersifat subjektif, karena bergantung pada keadaan dan kemampuan masing-masing individu, sehingga penafsiran individu yang satu dengan yang lain akan berbeda.

Terjadinya persepsi pada diri individu tidak berlangsung begitu saja, melainkan melalui suatu proses, proses persepsi adalah peristiwa dua arah yaitu sebagai hasil aksi dan reaksi.

Persepsi juga memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Penyerapan rangsangan atau objek dari luar individu. Rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indera secara sendiri-sendiri atau bersama-sama. Hasil penyerapan oleh panca indera akan memberikan gambaran, tanggapan atau kesan di otak.
- b. Memahami objek. Setelah gambar dihasilkan di otak, gambar tersebut diatur, diklasifikasikan, dan ditafsirkan untuk membentuk pemahaman atau kognisi terhadap suatu objek.
- c. Evaluasi obyek atau individu. Setelah pengertian atau pemahaman terbentuk, barulah terbentuk penilaian individu. Individu membandingkan pemahaman yang baru diperoleh dengan standar atau norma yang dimiliki individu secara subyektif. Sekalipun subjeknya sama, penilaian individu akan berbeda. Oleh karena itu, persepsi bersifat pribadi.

Berdasarkan pendapat Thoha (2011) dan Syukur (2006) disampaikan bahwa faktor yang mempengaruhi persepsi adalah faktor internal atau individu meliputi minat dan perhatian, sedangkan faktor eksternal meliputi objek yang dipersepsikan dan lingkungan. Dari faktor-faktor inilah seseorang dapat mempersepsikan suatu objek yang sama tetapi hasil dari mempersepsikan berbeda.

Bilfaqih dan Qomarudin (2015) berpendapat bahwa pembelajaran daring memungkinkan untuk menjangkau kelompok belajar secara masif dan luas tanpa terbatas ruang dan waktu serta hanya mengandalkan koneksi internet. Thorme (Kuntarto 2017), menyatakan bahwa pembelajaran daring memakai berbagai peralatan penunjang pembelajaran yang modern seperti laptop, LCD, *video streaming*, dan lain sebagainya. Pemberian tugas dan materi juga dilakukan mengandalkan pesan elektronik dan koneksi internet. Hal ini mengacu pada pendapat dari Rosenberg (Alimuddin, dkk. 2015) yang berpendapat bahwa penggunaan internet akan meningkatkan keterampilan peserta didik sesuai dengan perkembangan zaman.

Bilfaqih dan Qomarudin (2105) menjelaskan beberapa manfaat dari pembelajaran daring yaitu, lebih beragam seiring dengan perkembangan teknologi yang menyertainya. Pembelajaran daring dapat meningkatkan interaksi dan mutu dari pembelajaran, selain itu, pelaku pendidikan juga lebih mudah mengakses materi pembelajaran dari manapun dan kapanpun sehingga dapat menjangkau guru dan peserta didik dalam pembelajaran hanya melalui akses internet yang dimiliki oleh semua orang disegala tempat.

Penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan gambaran yang akurat mengenai analisis persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran daring dengan menggunakan permodelan rasch pada mata pelajaran fisika, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan aplikasi pembelajaran daring selama pembelajaran daring berlangsung terutama pada pembelajaran fisika.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif-kualitatif. Subjek pada penelitian ini adalah 8 orang dari 30 orang peserta didik kelas XI IPA 1 di SMA Negeri 1 Tapa yang dipilih berdasarkan *purposive sampling*, yang kemudian akan dilihat persepsi masing-masing peserta didik dan juga sebagai bahan perbandingan peneliti mengenai pembelajaran daring disekolah SMA Negeri 1 Tapa. mengingat saat melakukan penelitian, sekolah masih menerapkan kebijakan covid-19. wawancara tersebut dilakukan melalui video call di WhatsApp. Kemudian dari wawancara 30 peserta didik terdapat 8 jawaban peserta didik yang menarik dan sesuai serta logis dengan pertanyaan wawancara yang diberikan.

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan lembar angket dan melakukan wawancara dengan subjek penelitian. Peneliti membagikan angket dikelas kepada peserta didik yang dilakukan selama dua hari karena kelas XI IPA 1 masuk pershift. Peserta didik diminta untuk mengisi angket dengan cara memilih salah satu tanggapan dari empat kategori tanggapan yang disediakan yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju untuk mengungkapkan persepsi peserta didik terhadap penggunaan aplikasi pembelajaran daring dengan menggunakan permodelan rasch pada mata pelajaran fisika.

Peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik yang menjadi subjek penelitian melalui tatap muka setelah mereka selesai mengikuti pembelajaran. Selama proses wawancara berlangsung akan dilakukan perekaman suara dengan persetujuan dari narasumber tujuannya agar wawancara lebih efisien dan tidak terganggu. Subjek diberitahu bahwa wawancara yang dilakukan tidak mempengaruhi nilai akhir pelajaran fisika mereka, sehingga subjek dapat terbuka pada saat wawancara berlangsung. Pelaksanaan wawancara dilakukan dalam jangka waktu satu minggu setelah peserta didik mengisi angket persepsi, tujuannya

agar peserta didik tidak terlalu mengingat tanggapan yang mereka berikan pada angket persepsi, sehingga peserta didik akan memberikan jawaban atas pertanyaan wawancara tanpa terpengaruh dengan tanggapan yang telah mereka berikan sebelumnya pada angket persepsi.

Analisis data pada penelitian ini dilakukan menggunakan analisis data kualitatif dengan model Rasch. Proses analisis kualitatif dalam penelitian ini menggunakan alur Miles & Huberman (2009) yang dilakukan dengan tiga alur, yaitu:

a. Reduksi data (*data reduction*)

Proses reduksi data pada penelitian ini dilakukan dengan menelaah data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu data hasil angket dan data hasil wawancara.

b. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data pada penelitian ini dilakukan dalam bentuk teks naratif yang disertai dengan tabel untuk mendeskripsikan persepsi peserta didik yang ditinjau berdasarkan indikator persepsi.

c. Penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*)

Analisis dengan model Rasch menghasilkan analisis statistik kesesuaian (*fit statistic*) yang memberikan informasi pada peneliti apakah data yang didapatkan memang secara ideal menggambarkan bahwa orang yang mempunyai abilitas tinggi memberikan pola jawaban terhadap aitem sesuai dengan tingkat kesulitannya. Parameter yang digunakan adalah *infit* dan *outfit* dari kuadrat tengah (*mean square*) dan nilai terstandarkan (*standardized values*). Menurut Sumintono dan Widhiarso (2013), *infit* (*inlier sensitive* atau *information weighted fit*) adalah kesensitifan pola respon terhadap aitem sasaran pada responden (*person*) atau sebaliknya; sedangkan *outfit* (*outlier sensitive fit*) mengukur kesensitifan pola respon terhadap aitem dengan tingkat kesulitan tertentu pada responden atau sebaliknya.

Data yang ditemukan oleh peneliti selama proses penelitian didukung dengan bukti yang akurat sehingga penarikan kesimpulan yang dilakukan adalah kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data angket disajikan seperti Tabel 1

Tabel. 1 Hasil Uji Kesesuaian Item

Kode	Outfit		PT Measure Corr	Interpretasi
	MNSQ	ZTSD		
A1	1.50	1.9	0.36	Valid
A2	1.47	2.7	0.36	Valid
A3	1.43	2.2	0.40	Valid
A4	1.39	2.1	0.42	Valid
A5	1.23	1.8	0.57	Valid
A6	1.10	1.0	0.65	Valid
A7	1.00	0.0	0.73	Valid
A8	0.98	0.0	0.75	Valid

Melalui output dari tabel *item fit* tersebut, dapat dilihat bahwa angket A2 cenderung tidak fit. Jika dilihat dari ketiga kriteria, angket A2 tidak memenuhi syarat *Outfit*Z-standard dan *Point Measure Correlation* namun untuk kriteria *Outfit Mnsq* nilainya masih dalam batas wajar yang diperbolehkan, maka angket A2 tidak perlu diubah. Untuk angket yang lain hanya tidak memenuhi satu kriteria saja, sehingga kesimpulan akhirnya tidak ada angket yang perlu diubah

Tabel. 2 Output Item Dimensionality pada Winstep

Raw variance explained by measure	Interpretasi	Unexplained variance 1 st contrast	Interpretasi
		Eigen value	Observed
28.5%	Lemah	5.5	8.1%
			Bagus

Berdasarkan output dari *item dimensionality*, menunjukkan *raw variance explained by measure* skornya adalah 28.5% berada pada kategori lemah (<50%) Kemudian berdasarkan nilai *observed* pada kolom *unexplned variance in 1st contrast* 8.1% berada pada kategori bagus (5-10%) menunjukkan bahwa tidak ada kecenderungan ketidaksesuaian butir soal sehingga dapat digunakan, dan pada nilai

eigenvalue 5.5 lebih dari 5 mengindikasikan tidak ada angket yang bermasalah

Tabel. 3 Hasil Uji Rating Scale Output Rating Scale pada Winstep

Obsvd Avrge
-0.4
0.7
0.8
1.9

Berdasarkan pengujian menggunakan *output rating scale* yaitu untuk melihat validitas instrument item apakah dapat dipahami oleh responden dengan baik dengan kriteria puncak setiap skala (*rating*). Maka seperti terlihat pada *category measure* nilainya meningkat secara konsisten ini berarti rating scalenya berfungsi dengan baik dari -0.4, 0.7, 0.8, 1.9 ini menunjukkan responden yang memiliki abilitas -0.42 akan cenderung menjawab sangat tidak setuju (skor 1), responden yang memiliki abilitas -0,07 akan cenderung menjawab tidak setuju (skor 2), responden yang memiliki abilitas -0.89 akan cenderung menjawab setuju (skor 3) , responden yang memiliki abilitas 1.94 akan cenderung menjawab sangat setuju (skor 4). Ini meningkat seiring dengan tingkat kemampuan dari responden. Akan tetapi itu saja tidak cukup untuk melihat validitas instrument maka perlu dilihat lagi kriteria indeks nilai *Andrich Thresholdnya*.

Tabel. 4 Hasil Uji Reabilitas Item dan Responden Output Summary Statistic pada Winstep

Cronbach Alpha	Interpretasi	Item Reliability	Interpretasi	Person Reliability	Interpretasi	Kesimpulan
0.84	Bagus	0.82	Bagus	0.85	Bagus	Reliabel

Nilai *alpha Cronbach* (mengukur reliabilitas yaitu interaksi antara responden dengan item) menunjukkan 0.84. Dengan nilai tersebut maka kriterianya termasuk bagus. Sehingga instrument

yang digunakan dapat dikatakan reliabel. Untuk nilai *Person Reliability* dan *Item Reliability*, pada output diatas nilai keduanya menunjukkan 0.82 dan 0.85. Dengan nilai yang ada dari *Person Reliability* menunjukkan bahwa konsistensi jawaban dari responden dikatakan bagus, namun untuk nilai *Item Reliability* menunjukkan kriteria nilai yang istimewa sehingga dapat dikatakan item-item yang digunakan dalam instrument sangat reliabel. Untuk separation person skornya pada adalah 215 dan skor separation item adalah 2.17. Pengelompokan person dan item dapat diketahui dari nilai separation. Makin besar nilai separation maka kualitas instrument dalam hal keseluruhan responden dan butir semakin baik, karena bisa mengidentifikasi kelompok responden dan kelompok item

Hasil angket indikator persepsi penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu seperti ditunjukkan Tabel 5.

Tabel. 5 Hasil angket indikator persepsi penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu

No	Pertanyaan	Tanggapan							
		A1	A2	A3	A4	A5	A6	A7	A8
1	Pengajaran fisika yang diajarkan oleh guru melalui aplikasi classroom dan WhatsApp sangat menarik dan tidak membosankan.	S	S	S	S	S	S	S	S
2	Dengan menggunakan aplikasi classroom dan WhatsApp dapat memotivasi saya untuk berprestasi.	S	S	S	S	S	S	S	S
3	Dengan menggunakan aplikasi classroom dan WhatsApp dapat meningkatkan semangat belajar saya.	S	S	S	S	S	S	S	S
4	Saya sangat	S	S	S	S	S	S	S	S

No	Pertanyaan	Tanggapan							
		A	A	A	A	A	A	A	A
		1	2	3	4	5	6	7	8
	senang pada pembelajaran fisika sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut lagi pokok bahasannya melalui aplikasi classroom dan WhatsApp.								
5	Saya merasa senang dan bahagia karena telah menyelesaikan tugas-tugas fisika dengan baik melalui aplikasi classroom dan WhatsApp.	S	S	S	S	S	S	S	S
6	Saya harus bekerja keras agar berhasil dalam pembelajaran fisika yang diajarkan melalui aplikasi classroom dan WhatsApp.	S	S	S	S	S	S	S	S
7	Saya tertarik belajar fisika dengan menggunakan metode tanya jawab melalui aplikasi classroom dan WhatsApp.	S	S	S	S	S	S	S	S
8	Melalui aplikasi classrom dan WhatsApp saya lebih senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah daripada soal-soal fisika yang sulit.	T	S	S	S	T	T	S	T
9	Saya termotivasi melihat teman saya mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh melalui aplikasi classroom dan WhatsApp.	S	S	S	S	S	S	S	S

No	Pertanyaan	Tanggapan							
		A	A	A	A	A	A	A	A
		1	2	3	4	5	6	7	8
10	Dalam aplikasi classroom dan WhatsApp saya senang bila guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari materi tersebut.	S	S	S	S	S	S	S	S

Berdasarkan penilaian angket pada indikator persepsi penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) sangat menarik dan tidak membosankan; b) memotivasi untuk berprestasi; c) meningkatkan semangat belajar; d) ingin mengetahui lebih lanjut lagi pokok bahasannya; e) merasa senang dan bahagia; f) harus bekerja keras agar berhasil dalam pembelajaran fisika; g) tertarik belajar fisika menggunakan metode tanya jawab; h) merasa senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah dan sulit; i) termotivasi melihat teman-temannya mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh; j) merasa senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran fisika.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik A1 melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) tidak merasa bosan ketika belajar fisika; b) menjadi semangat belajar; c) senang belajar fisika; d) bekerja keras agar berhasil pada pembelajaran fisika; e) merasa bangga ketika bisa menyelesaikan tugas fisika; f) bekerja keras dalam pembelajaran fisika; g) tertarik menggunakan metode tanya jawab; h) senang belajar perhitungan fisika; i) termotivasi mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh; j) merasa senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi fisika.

Indikator Persepsi Penyerapan Terhadap Rangsangan Atau Objek Dari Luar Individu Dan Hasil Wawancara Peserta didik A2. Berdasarkan penilaian angket pada indikator persepsi penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari

luar individu, melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) sangat menarik dan tidak membosankan; b) dapat memotivasi untuk berprestasi; c) dapat meningkatkan semangat belajar; d) senang dalam pembelajaran fisika; e) merasa senang ketika dapat menyelesaikan tugas fisika dengan baik; f) harus bekerja keras agar berhasil dalam pembelajaran fisika; g) tertarik belajar fisika menggunakan metode tanya jawab; h) senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah; i) termotivasi untuk mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh; j) senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran fisika.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik A2 melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) Lebih berprestasi; c) Semangat untuk belajar; d) selalu senang belajar fisika; e) merasa senang dan bangga ketika menyelesaikan tugas fisika dengan baik; f) selalu bekerja keras dalam pembelajaran fisika; g) tertarik belajar metode tanya jawab; h) lebih senang mengerjakan soal fisika yang mudah; i) selalu termotivasi untuk mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh; j) senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat pada pembelajaran fisika.

Hasil Angket Indikator Persepsi Penyerapan Terhadap Rangsangan Atau Objek Dari Luar Individu Dan Hasil Wawancara Peserta didik A3, Berdasarkan penilaian angket pada indikator persepsi penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) memotivasi untuk berprestasi; c) meningkatkan semangat belajar; d) senang dalam pembelajaran fisika; e) merasa senang karena telah menyelesaikan tugas-tugas fisika dengan baik; f) harus bekerja keras agar berhasil dalam pembelajaran fisika; g) tertarik belajar fisika dengan menggunakan metode tanya jawab; h) lebih senang mengerjakan perhitungan fisika yang mudah; i) termotivasi mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh; j) senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat mempelajari fisika.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik A3 melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) termotivasi untuk lebih rajin dan berprestasi; c) meningkatkan semangat belajar; d) senang belajar fisika; e) merasa senang dapat menyelesaikan tugas fisika dengan baik; f) harus bekerja keras untuk mendapatkan nilai yang bagus; g) senang belajar menggunakan metode tanya jawab; h) lebih senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah; i) termotivasi untuk ketika melihat teman-temannya mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh; j) senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran fisika.

Hasil Angket Indikator Persepsi Penyerapan Terhadap Rangsangan Atau Objek Dari Luar Individu Dan Hasil Wawancara Peserta didik A4. Berdasarkan penilaian angket pada indikator persepsi penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) memotivasi untuk berprestasi; c) dapat meningkatkan semangat belajar; d) sangat senang pada pembelajaran fisika; e) merasa senang menyelesaikan tugas-tugas fisika dengan baik; f) harus bekerja keras agar berhasil dalam pembelajaran fisika; g) tertarik belajar fisika menggunakan metode tanya jawab; h) lebih senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah; i) termotivasi untuk mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh; j) senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran fisika.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik A4 melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) menjadi rajin; c) menjadi semangat mengerjakan tugas; d) senang belajar fisika; e) merasa senang ketika menyelesaikan tugas fisika dengan baik; f) selalu berusaha agar berhasil dalam pembelajaran fisika; g) senang ketika guru menggunakan metode tanya jawab; h) lebih senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah; i) termotivasi mengerjakan tugas dengan

baik dan benar; j) merasa senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran fisika.

Hasil Angket Indikator Persepsi Penyerapan Terhadap Rangsangan Atau Objek Dari Luar Individu Dan Hasil Wawancara Peserta didik A5

Berdasarkan penilaian angket pada indikator persepsi penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) memotivasi; c) meningkatkan semangat belajar; d) senang pada pembelajaran fisika; e) merasa senang menyelesaikan tugas fisika dengan baik; f) harus bekerja keras agar berhasil dalam pembelajaran fisika; g) tertarik belajar fisika menggunakan metode tanya jawab; h) lebih senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah; i) termotivasi untuk mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh; j) senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran fisika.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik A5 melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) memotivasi; c) semangat belajar; d) senang belajar fisika; e) bangga ketika dapat menyelesaikan tugas fisika dengan baik; f) selalu bekerja keras dalam pembelajaran fisika; g) tertarik belajar menggunakan metode tanya jawab; h) senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah; i) termotivasi untuk mengerjakan tugas sungguh-sungguh; j) senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran fisika.

Hasil Angket Indikator Persepsi Penyerapan Terhadap Rangsangan Atau Objek Dari Luar Individu Dan Hasil Wawancara Peserta didik A6 Berdasarkan penilaian angket pada indikator persepsi penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) memotivasi; c) meningkatkan semangat belajar; d) senang belajar fisika; e) merasa senang ketika dapat menyelesaikan tugas fisika dengan baik; f) harus

bekerja keras agar berhasil dalam pembelajaran fisika; g) tertarik belajar fisika dengan menggunakan metode tanya jawab; h) senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah; i) termotivasi untuk mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh; j) senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran fisika.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik A6 melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) termotivasi; c) selalu semangat untuk belajar; d) senang belajar fisika; e) merasa senang ketika dapat menyelesaikan tugas-tugas fisika dengan baik; f) selalu berusaha dalam pembelajaran fisika; g) senang belajar menggunakan metode tanya jawab; h) senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah; i) termotivasi untuk mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh; j) senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat materi fisika.

Hasil Angket Indikator Persepsi Penyerapan Terhadap Rangsangan Atau Objek Dari Luar Individu Dan Hasil Wawancara Peserta didik A7. Berdasarkan penilaian angket pada indikator persepsi penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) memotivasi; c) meningkatkan semangat belajar; d) senang belajar fisika; e) merasa senang karena menyelesaikan tugas fisika dengan baik; f) harus bekerja keras dalam pembelajaran fisika; g) tertarik belajar fisika dengan menggunakan metode tanya jawab; h) lebih senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah; i) termotivasi untuk mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh; j) lebih senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran fisika.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik A7 melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) termotivasi; c) meningkatkan semangat belajar; d) senang belajar fisika; e) senang ketika dapat menyelesaikan tugas fisika dengan baik; f) selalu berusaha dalam

pembelajaran fisika; g) tertarik belajar fisika menggunakan metode tanya jawab; h) senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah; i) termotivasi untuk mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh; j) senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran fisika.

Hasil Angket Indikator Persepsi Penyerapan Terhadap Rangsangan Atau Objek Dari Luar Individu Dan Hasil Wawancara Peserta didik A8

Berdasarkan penilaian angket pada indikator persepsi penyerapan terhadap rangsangan atau objek dari luar individu, melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) memotivasi; c) meningkatkan semangat belajar; d) senang belajar fisika; e) merasa senang ketika dapat menyelesaikan tugas-tugas fisika dengan baik; f) harus bekerja keras dalam pembelajaran fisika; g) tertarik belajar fisika dengan menggunakan metode tanya jawab; h) senang mengerjakan soal-soal fisika yang mudah; i) termotivasi mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh; j) senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran fisika.

- P : Apakah pengajaran melalui aplikasi classroom dan whatsapp menarik dan tidak membosankan?.
- A8 : Alhamdulillah saya merasa senang belajar melalui classroom dan whatsapp karena menarik dan tidak membosankan.
- P : Lalu apakah dengan menggunakan aplikasi tersebut bisa membuat kamu termotivasi untuk berprestasi?.
- A8 : Iya ka saya termotivasi untuk terus belajar sehingga bisa menjadi siswa yang berprestasi.
- P : Kemudian dengan menggunakan aplikasi tersebut bisa membuat kamu menjadi semangat untuk belajar?.
- A8 : Iya ka, saya selalu semangat ketika belajar menggunakan aplikasi classroom dan whatsapp.

- P : Apakah kamu senang belajar fisika sehingga kamu ingin mengetahui lebih lanjut lagi mengenai materi yang akan diajarkan selanjutnya?.
- A8 : Iya ka saya senang belajar fisika sehingga saya ingin mengetahui lebih lanjut lagi mengenai materi yang akan guru ajarkan selanjutnya.
- P : Lalu apakah kamu merasa senang ketika dapat menyelesaikan tugas-tugas fisika dengan baik?.
- A8 : Saya merasa senang dan bangga kak karena bisa menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik.
- P : Apakah kamu harus bekerja keras agar berhasil dalam pembelajaran fisika?.
- A8 : Iya kak. Saya selalu berusaha dan bekerja keras agar berhasil dan menjadi siswa yang berprestasi.
- P : Lalu apakah kamu tertarik ketika guru menggunakan metode tanya jawab ketika mengajar?.
- A8 : Tentunya ka dengan metode tanya jawab ini bisa membuat kita paham lagi mengenai materi yang diajarkan oleh guru.
- P : Kemudian apakah kamu lebih senang menyelesaikan soal-soal fisika yang mudah dibandingkan soal-soal fisika yang sulit?.
- A8 : Tidak ka saya senang mengerjakan soal-soal yang mudah dan juga soal-soal yang sulit.
- P : Apakah kamu akan termotivasi ketika melihat teman-teman kamu mengerjakan tugas fisika dengan sungguh-sungguh?.
- A8 : Tentunya ka karena melihat mereka mengerjakannya dengan sungguh-sungguh ketika saya mendapatkan tugas dari guru saya juga mengerjakannya dengan sungguh-sungguh ka.
- P : Lalu apakah kamu senang ketika guru menyampaikan tujuan dan manfaat dari materi fisika yang diajarkan?.

A8 : Iya ka agar saya bisa tahu tujuan dan manfaat saya mempelajari materi tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan peserta didik A8 melalui aplikasi Google Classroom dan WhatsApp : a) menarik dan tidak membosankan; b) selalu rajin dan berusaha; c) selalu senang dan semangat belajar; d) senang belajar fisika; e) merasa senang ketika dapat menyelesaikan tugas fisika dengan baik; f) selalu berusaha dan bekerja keras dalam pembelajaran fisika; g) senang belajar menggunakan metode tanya jawab; h) senang mengerjakan soal-soal perhitungan fisika yang mudah; i) termotivasi ketika guru memberikan tugas; j) merasa senang ketika guru meenyampaikan tujuan dan manfaat pembelajaran fisika yang diajarkan.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil yang telah diungkapkan maka dapat disimpulkan bahwa persepsi peserta didik pada pembelajaran daring menggunakan aplikasi classroom dan whatsapp dapat membantu peserta didik dan tidak membuat peserta didik kesusahan dalam proses pembelajaran selama masa pandemi dikelas XI IPA 1 SMA Negeri 1 Tapa

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Rahamma, T., & Nadjib, M. 2015. Intensitas Penggunaan E-Learning dalam Menunjang Pembelajaran Mahapeserta didik Program Sarjana (S1) di Universitas Hasanuddin Jurnal *Komunikasi KAREBAi*, 4(4), 388.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. 2015. *Esensi Penyusunan Materi Daring Untuk Pendidikan dan Pelatihan*. Yogyakarta; DeePublish.
- Fatah Syukur. (2006). *Persepsi Mahapeserta didik Tadris terhadap Pembelajaran Dosen dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Mahapeserta didik di Jurusan Tadris Fakultas Tarbiyah IAIN Walisango Semarang*.
- Irwanto. 2014. *Psikologi Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Linacre, J.M. (2011). *A User's guide to WINSTEPS Ministeps*; Rasch-model Computer Program. Program Manual 3.73.
- Rakhmat, J. 2011. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Slameto. 2013, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sumintono, B., & Widhiarso, W. (2014). *Aplikasi model Rasch untuk penelitian ilmu-ilmu sosial (edisi revisi)*. Bandung: Trim Komunikata Publishing House.
- Thoha, M. 2011. *Perilaku Organisasi, Konsep Dasar, dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Walgito, B. 2010. *Pegantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset